

**ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF ONLINE LEARNING  
SYSTEMS ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN PPKN  
LESSONS AT SMPIT AL-FIKRI ISLAMIC  
GREEN SCHOOL PEKANBARU**

**Fitri Rahmatullaila<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

Email: fitirahmatullaila4674@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
Mobile Number : 085375812620

*Pancasila and Civic Education Study Program  
Program Department of Social Science Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research is motivated by the effectiveness of the online learning system on student learning outcomes in Civics subjects at SMPIT Al-Fikri Islamic Green school Pekanbaru. The formulation of the problem in this study is how the effectiveness of the online learning system on student learning outcomes in Civics subjects at SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. The purpose of the study was to find out how the effectiveness of the online learning system on student learning outcomes in Civics subjects at SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru students of SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru who were taking Civics subjects and totaled 92 students. The research sample amounted to 47 students who were students and students of class VII & VIII determined by purposive sampling technique. The type of research used is descriptive quantitative with the measuring instrument used for each variable is a questionnaire and documentation where the data obtained is processed with the SPSS version 16 application. equal to 0.585 Then it can be concluded that in this case Fcount is smaller than Ftable, then Ho is accepted. So that there is no significant effectiveness between the online learning system on student learning outcomes at SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Based on this statement, the research hypothesis is rejected. the coefficient of determination (R Square) is 0.013 which implies that the effect of the independent variable (Online Learning System Effectiveness) on the dependent variable (Student Learning Outcomes) is 11.3%. While 88.7% (100% -11.3%) is influenced by other variables not examined in this study.*

**Key Words:** *Effectiveness, Online Learning, Student Learning Outcomes*

# ANALISIS TENTANG EFEKTIVITAS SISTEM PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMPIT AL-FIKRI ISLAMIC GREEN SCHOOL PEKANBARU

**Fitri Rahmatullaila<sup>1</sup>, Gimin<sup>2</sup>, Supentri<sup>3</sup>**

Email: fitriahmatullaila4674@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, gimin@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
supentri@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>  
Nomor HP : 085375812620

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatar belakangi oleh efektivitas sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Al-Fikri Islamic Green school Pekanbaru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru siswa SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru yang sedang mengambil mata pelajaran PPKn dan berjumlah 92 siswa. Adapun sampel penelitian berjumlah 47 siswa yang merupakan siswa dan siswi kelas VII & VIII ditentukan dengan *teknik purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan alat ukur yang digunakan dari masing-masing variabel adalah kuisioner dan dokumentasi dimana data yang didapat diolah dengan aplikasi SPSS versi 16. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 16 uji diketahui  $F_{tabel}$  adalah sebesar 4,06, sedangkan  $F_{hitung}$  adalah sebesar 0,585 Maka dapat ditarik kesimpulan dalam hal ini  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sehingga tidak terdapat keefektivan yang signifikan antara Sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru. Berdasarkan pernyataan tersebut maka hipotesis penelitian ini ditolak. koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,013 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 11,3 %. Sedangkan 88,7% (100% -11,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Efektivitas, Pembelajaran Daring, Hasil Belajar Siswa

## PENDAHULUAN

Segala aspek yang ada di lingkungan sangat mempengaruhi sistem yang diterapkan dalam pendidikan, aspek-aspek yang berpengaruh tersebut adalah aspek sosial, budaya, ekonomi, politik hingga teknologi informasi dan komunikasi. Adanya pandemi COVID-19 yakni virus baru dan penyakit menular yang baru ditemukan di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 telah melanda banyak negara dan berpengaruh besar dalam perubahan sistem pendidikan di masing-masing negara, khususnya Indonesia.

Pemerintah membuat skenario kebijakan yang ketat untuk mengatasi masalah internasional ini salah satunya dengan menggalakkan penerapan protokol kesehatan seperti wajib mengenakan masker, gerakan rutin cuci tangan, physical distancing dan menjaga jarak aman antara satu orang dengan yang lainnya. Kegiatan-kegiatan yang biasanya melibatkan orang banyak diarahkan menjadi *Work From Home* atau bekerja dari rumah, dan kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan tatap muka secara langsung di ruang kelas, kini dilaksanakan melalui jarak jauh atau dilakukan tanpa tatap muka secara langsung. Untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik, maka kegiatan pembelajaran di masa pandemi sangat perlu didukung dengan fasilitas yang mumpuni, seperti kecakapan teknologi dan digital. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan yang harus diselesaikan dengan teknologi dan sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan berkewajiban mengantisipasi perubahan sistem pendidikan ini.

Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat personal computer (PC) atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media sosial seperti WhatsApp (WA), telegram, instagram, aplikasi zoom ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Meski demikian, pembelajaran daring memiliki tingkat tugas siswa yang berat seperti merangkum bab dan menyalin soal di buku dengan waktu pengerjaan yang pendek, jam belajar kaku, siswa tidak memiliki kuota internet untuk belajar daring disebabkan kemampuan finansial keluarga yang tidak memadai, dan tidak memiliki fasilitas belajar yang mendukung pembelajaran disertai kemampuan literasi digital masyarakat Indonesia yang rendah.

### 1. Konsep Efektifitas Pembelajaran Daring

Pembelajaran online merupakan suatu jenis cara belajar mengajar yang memungkinkan siswa memperoleh bahan ajar dengan menggunakan internet, intranet atau media jaringan komputer lain. (Hartley, 2001). Menurut Sari (2015) kelebihan dari pembelajaran daring adalah biaya yang lebih hemat daripada pengaturan kelas tradisional, pembelajaran online merupakan pembelajaran berdasarkan kecepatan diri sendiri, kenyamanan, setiap individu bisa mempelajari apa saja yang diinginkan, dan pembelajaran daring melatih rasa tanggung jawab dan disiplin diri. Menurut Joshua Stern Ph.D, terdapat beberapa keuntungan utama pembelajaran online, yaitu :

1. Kenyamanan, akses 24 jam melalui komputer, dapat mengakomodasi jadwal yang sibuk, dan tidak perlu mencari tempat parkir.
2. Enhanced learning, penelitian membuktikan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan retensi konten kursus, diskusi lebih bermakna, menekankan pada keterampilan menulis, keterampilan teknologi, dan keterampilan hidup seperti manajemen waktu, sikap mandiri, dan kedisiplinan.
3. Level ranah peran yang berbeda, siswa dapat mengambil waktu untuk berfikir sebelum kegiatan komunikasi dalam kelas online dimulai, siswa yang pemalu cenderung lebih aktif secara online, anonimitas dari lingkungan yang menerapkan lingkungan daring.
4. Pembelajaran online meningkatkan interaksi masif antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa, orientasi cenderung kepada siswa sebagai center, lebih aktif, proses menyimak yang lebih aktif, proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, dan sinergi keterhubungan lebih besar dan nyambung.
5. Pembelajaran yang inovatif, pendekatan dipusatkan kepada siswa, meningkatkan varietas, dan kreatifitas dalam proses belajar mengajar, menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda, terdapat inovasi dan peningkatan yang dapat diterapkan di lapangan juga.
6. Peningkatan administrasi, waktu guru untuk memeriksa tugas dan pekerjaan siswa lebih banyak, dokumentasi dan catatan interaksi online lebih bisa direkam dan penilaian dapat dilakukan secara daring.
7. Penghematan
8. Memaksimalkan sumber daya fisik, mengurangi tuntutan infrastruktur kampus yang tidak terbatas, mengurangi kemacetan dan tempat parkir.
9. Jangkauan, pembelajaran daring memberi siswa pilihan, menarik siswa baru dan meningkatkan jumlah pendaftaran.

Disamping memiliki berbagai kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki berbagai kekurangan. Menurut kemendikbud (2020), kelemahan pembelajaran daring yaitu :

- a. Kurangnya interaksi yang dapat memperlambat terbentuknya values dalam proses pembelajaran
- b. Berpotensi mengabaikan aspek akademik, dan mengedepankan aspek non-akademik,
- c. Proses pembelajaran tidak optimal (lebih mengarah ke pelatihan)
- d. Tidak semua peserta didik mendapatkan hasil yang optimal dan dukungan administratif yang seringkali tidak proporsional.

## **2. Konsep Hasil Belajar Siswa**

Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut W. Winkel (1996), hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, yakni prestasi belajar siswa di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk angka. Sistem pembelajaran indonesia yang berubah menjadi sistem pembelajaran daring berpengaruh terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.

- b. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- c. Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- d. Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Bloom (1956) pengelompokan belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Menurut Ahmadi (1991), hasil belajar sangat dipengaruhi oleh faktor internal yakni:

- a. Faktor jasmani baik yang didapatkan karena keturunan maupun yang diperoleh seperti pengelihan, dan struktur tubuh dan faktor eksternal.
- b. Faktor psikologis seperti faktor internal seperti faktor potensial yaitu kecerdasan atau bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu hasil yang telah dimiliki, dan faktor non intelektual yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, Efektivitas sistem pembelajaran daring, emosi, dan penguasaan diri.
- c. Faktor kemampuan fisik maupun psikis

Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal menurut Ahmadi adalah :

- a. Faktor sosial seperti keluarga, lingkungan, sekolah dan masyarakat.
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti rumah, fasilitas belajar, sarana dan prasarana serta iklim.

Menurut Elis (Dalam Selamet Soewandi, 2005) efektivitas mengacu pada hasil, yaitu prestasi akademik siswa yang dicapai melalui tes ujian. Agar dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, proses belajar harus efektif. Sejalan dengan Elis, menurut Peterson (2005), efektivitas pembelajaran juga ditekankan pada hasil, yaitu banyaknya hasil belajar yang dapat dicapai, jangka waktu pencapaiannya, dan jangka waktu bertahannya sesuatu.

Menurut Slavin, ada empat indikator yang dapat kita gunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran. Keempat indikator tersebut yaitu:

- a. Mutu pengajaran

Mutu pengajaran yaitu sejauh mana penyajian informasi atau kemampuan membantu siswa dengan mudah mempelajari bahan. Mutu pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran. Proses pembelajaran dilihat dari kesesuaian antara aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan (penyiapan fisik, penyiapan psikis, Membangkitkan Efektivitas sistem pembelajaran daring peserta didik, melakukan apersepsi dan Menyampaikan tujuan pembelajaran), inti (eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi) dan penutup. Sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa. Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

- b. Tingkat pengajaran yang tepat

Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru

c. Insentif

Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan.

d. Waktu

Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di smpit islamic greenschool pekanbaru pada bulan april-mei 2021. siswa SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru yang sedang mengambil mata pelajaran PPKn dan berjumlah 92 siswa (Dapodikbud, 2020). Adapun sampel penelitian berjumlah 47 siswa yang merupakan siswa dan siswi kelas VII & VIII yang ditetapkan dengan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk observasi, angket, dan kajian dokumen (Suharsimi, 2006). Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana berbantuan aplikasi SPSS versi 16.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa, 2019).

**Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Variabel X (Pembelajaran Daring)**

Indikator	Jawaban Responden			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Kegiatan Pendahuluan	45%	37,11%	16,54%	0,00538%
Kegiatan inti	37,49%	36,19%	24,33%	1,99%
Kegiatan penutup	40,19%	41,13%	17,14%	1,42%
Jumlah	795,04%	752,36%	332,44%	32,07%
Rata-rata	23,38 %	22,128 %	9,77 %	0,972 %

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 1. Maka hasil yang didapat dalam rekapitulasi diatas yaitu (23,38%+22,12% = 45,5 %). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem pembelajaran daring di SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru pada kategori **cukup**.

Keaktifan belajar siswa yaitu aktivitas siswa dalam proses belajar yang melibatkan kemampuan emosional dan lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan yang dimiliki, serta mencapai siswa yang kreatif dan mampu menguasai konsep-konsep (Riswanil & Widayati, 2012)

**Tabel 2. Rekapitulasi Variabel Y (Hasil Belajar Siswa)**

Interval	Kategori	Frekuensi (F)	Persentasi (%)
< 75	Kurang (D)	26	55,31%
75 - 83	Cukup (C)	17	36,17%
84 - 91	Baik (B)	3	6,38%
92 - 100	Sangat Baik (A)	1	2,12%
Total		47	100%

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Menurut Suryosubroto (2009) belajar dikatakan tuntas apabila terdapat minimal 85% siswa yang mencapai daya serap yaitu KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sehingga berdasarkan tabel 2 tersebut, diketahui bahwa siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 55,31% dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 44,67%, ini berarti siswa yang mencapai KKM tidak mencukupi 85% syarat ketuntasan siswa. Untuk itu, belajar dinilai tidak tuntas.

## 2. Hasil Analisis Regresi

### a. Analisis Anova

**Tabel 3. Hasil Analisis Anova**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	156,950	1	156,950	0,585	.448 <sup>b</sup>
Residual	12074,965	45	268,333		
Total	12231,915	46			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Efektivitas

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3, hasil perhitungan program SPSS versi 26 tabel uji F diatas, diperoleh Fhitung, sebesar 0,585. Nilai Fhitung tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai Ftabel dengan tingkat keyakinan 95%, tingkat signifikan 5%. Ftabel diperoleh sebagai berikut:

$$df1 = k-1 = 2-1 = 1$$

$$df2 = n-k = 47-2 = 45$$

$$F_{tabel} = 4,06$$

Keterangan :

df = degree of freedom (derajat kebebasan)

n = Jumlah Sampel

K = Jumlah Variabel

Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , yaitu  $0,585 < 4,06$  yang berarti sistem pembelajaran daring yang dilakukan di sekolah tidak berperan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan hasil pembelajaran daring ditentukan oleh keaktifan siswa dalam pembelajaran daring, seperti turut serta dalam melaksanakan tugas, mengajukan pertanyaan, mengikuti sesi diskusi, ikut serta dalam pemecahan masalah, aktif dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah dan melakukan evaluasi diri (Sudjana, 2010)

## b. Koefisien Determinasi

**Tabel 4. Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 <sup>a</sup>	.013	-.009	16.38086

a. Predictors: (Constant), Efektivitas

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,113. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,013 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 11,3 %. Sedangkan 88,7% (100% - 11,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## c. Persamaan Regresi Linear Sederhana

**Tabel 5. Persamaan Regresi Linear Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	78.649	16.766		4.691	.000
	Efektivitas	-.117	.153	-.113	-.765	.448

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan Tahun 2021

Berdasarkan tabel 5 diatas Koefisien Uji Regresi Sederhana diatas dapat dikatakan bahwa arah pengaruh Efektivitas sistem pembelajaran daring adalah negatif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah :

$$Y = a+bX$$

$$Y = 78,649 - 0,117X$$

Hasil persamaan diatas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 78,649 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Efektivitas sistem pembelajaran daring belajar siswa 78,649 koefisien regresi X sebesar - 0,117 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Efektivitas sistem pembelajaran daring maka Efektivitas sistem pembelajaran daring belajar siswa akan berkurang sebesar - 0,117. Namun jika sistem pembelajarn darig tidak diterapkan dalam pembelajaran maka nilai koefisien regresi sederhana adalah 78,649. Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa koefisien bernilai negatif yang berarti efektivitas sistem pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) berpengaruh negatif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai hasil belajar siswa SMPIT Islamic Green School Pekanbaru pada mata pelajaran PPKn, diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 46,8% dan tidak mencapai 85% syarat ketuntasan siswa. Untuk itu, belajar dinilai tidak tuntas.

Berdasarkan Hasil penelitian Tentang Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPIT Islamic Green School Pekanbaru, Dari uji signifikansi regresi linear sederhana ternyata Fhitung < Ftabel, yaitu  $0,585 < 4,06$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel X tidak berperan terhadap variabel Y.

Pada penghitungan hasil persamaan dapat diterjemahkan konstanta sebesar 78,649 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Efektivitas sistem pembelajaran daring belajar siswa 78,649 koefisien regresi X sebesar - 0,117 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai Efektivitas sistem pembelajaran daring maka Efektivitas sistem pembelajaran daring belajar siswa akan bertambah sebesar -0,117. Koefisien bernilai negatif artinya efektivitas sistem pembelajaran daring (X) terhadap hasil belajar siswa (Y) berpengaruh negatif.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi menjelaskan bahwa besarnya nilai hubungan (R) yaitu sebesar 0,113. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,013 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (*Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring*) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar Siswa) adalah sebesar 11,3 %. Sedangkan 88,7% (100% -11,3%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Rekomendasi

1. Bagi guru agar dapat meningkatkan dan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik terutama dalam pembelajaran daring. Bentuk-bentuk perhatian tersebut dapat berupa pemenuhan kebutuhan ilmu pengetahuan atau materi pembelajaran untuk belajar ataupun pemberian dorongan atau semangat kepada peserta didik.
2. Bagi siswa-siswi jika terdapat kesulitan dan kendala saat belajar jangan pernah sungkan untuk bertanya kepada guru yang sesuai dengan bidangnya masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber inspirasi untuk penelitian selanjutnya, agar penelitian ini dapat menjadi gambaran dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Prof Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
4. Bapak Dr. Gimin M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan Efektivitas sistem pembelajaran daring, bimbingan, arahan, kritik serta saran hingga penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Ahmad Eddison, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H, dan Bapak Indra Primahardani, M.H selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis.
6. Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. H. Zahirman, M.H, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Sri Erlinda, S.IP., M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd., M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Separen, S.Pd., M.H, Bapak Indra Primahardani, M.H, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, M.Pd selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
7. Kepada kedua Orang tuaku tercinta, Ayahanda Junaidi dan Ibunda Normah, adik laki-laki M. Amir Rasyadi dan adik perempuan saya Zakiyatu Salma, serta keluarga yang telah banyak memberikan Efektivitas sistem pembelajaran daring, dukungan, kasih sayang, semangat dan selalu mendoakan penulis. Pengorbanan mereka begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada kepala sekolah, guru, staf tata usaha SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru yang telah memberikan banyak bantuan berupa data serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
9. Kepada siswa SMPIT Al-Fikri Islamic Green School Pekanbaru yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kepada rekan seperjuangan PPKn kelas A dan B angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan dan Efektivitas sistem pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bloom, B., Englehart, M., Furst, E., Hill, W., & Krathwohl, D. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives ; The Classification of Educational Goals, Handbook 1 Cognitive Domain*. New York.
- Dapodikbud. (2020). *Sekolah Kita*. Dipetik November Minggu, 2020, Dari [Http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/6045e2c7-2ff5-E011-9ffc-6169fe83c6e5](http://Sekolah.Data.Kemdikbud.Go.Id/Index.Php/Chome/Profil/6045e2c7-2ff5-E011-9ffc-6169fe83c6e5)
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Jurnal Ummul Quro*, 6 (2), 20-35.
- Riswani, E.F., & Widyawati, A. (2012). *Model Active Learning Dengan Teknik Learning Starts With A Question Dalam Peningkatan Keaktifan Peserta Didik Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas Xi Ilmu Sosial 1 Sma Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(2), 1-21.
- Seligman, M., Steen, T.A., Park, N., & Peterson, C. (2005). *Positive Psychology Progress: Empirical Validation Of Interventions*. *The American Psychologist*, 60(5), 410-421
- Soewandi, Selamat. (2005). *Perspektif Pembelajaran Berbagai Bidang Studi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel. (1996). *Prestasi Dan Kemampuan Belajar*. Jakarta : Pustaka Abadi.